

# HASIL CEK\_Artikel 978

*by Tri Kuat Artikel 978*

---

**Submission date:** 12-Dec-2022 02:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1978889471

**File name:** 9.978-602-50710-9-6\_3.pdf (314.66K)

**Word count:** 3274

**Character count:** 20991

## Implementasi *Employability Skills* Pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata

Tri Kuat

Magister Pendidikan Guru Vokasi, Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan  
Yogyakarta, Indonesia  
email: [tri.kuat@mpv.uad.ac.id](mailto:tri.kuat@mpv.uad.ac.id)

**Abstrak** - Implementasi *employability skill* di SMK, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan kerja dan tingkat pencapaian pada SMK Program Keahlian Perhotelan di Bidang Keahlian Pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian di SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta. Analisis data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keterampilan kerja dalam Program Ketrampilan Perhotelan SMK di Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar sangat baik karena ketujuh kompetensi kompetensi inti sebagian besar telah dilaksanakan pada level tertinggi, sedangkan di SMK Sahid Surakarta masuk ke dalam kategori baik, karena pencapaian kompetensi di level menengah. Sedangkan tingkat pencapaian ketrampilan kerja di SMK Program Keahlian Perhotelan di Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar level satu 0%, level dua 28,60%, dan level tiga sebesar 71,40%. Sedangkan di SMK Sahid Surakarta yang menguasai level satu sebesar 14,30%, level dua sebesar 48,60%, dan level tiga sebesar 37,10%.

**Kata kunci:** implementasi, level ketrampilan, *employability skills*.

### I. PENDAHULUAN

Kekuatan daya saing sebuah bangsa terletak pada sumberdaya manusianya. Ini berarti bahwa bangsa yang maju didukung oleh sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang tinggi. Tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satu di antaranya dilahirkan dari pendidikan kejuruan yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus menerus berkembang. Dengan demikian, dunia pendidikan juga harus mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Maka di perlukan langkah-langkah untuk memperbaiki sekolah kejuruan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan Inpres nomer 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia.

Dengan diberlakukannya AEC secara otomatis akan terjadi liberalisasi di semua bidang. Salah satunya adalah bidang jasa yang menyangkut penempatan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan faktor penentu keunggulan dalam persaingan nasional dan global (Habibie, 2013).

Dalam rangka mempersiapkan tamatan yang siap bekerja mengisi lowongan pekerjaan yang ada baik lokal, global dan internasional atau untuk mandiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri maka *employability skills* atau ketrampilan untuk bekerja perlu didorong ketercapaiannya pada level yang tertinggi.

Pada era global, warga negara tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung seperti beberapa dasawarsa yang lalu akan tetapi dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi lain seperti literasi zaman digital, berfikir inventif, modal intelektual, kemampuan komunikasi interaktif, ketrampilan sosial dan personal dan menciptakan karya yang berkualitas dan terkini (Maftuh, 2010).

Agar dalam pembahasan permasalahan lebih fokus maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi capaian *employability skills* dan tingkat level yang dicapai oleh siswa SMK program keahlian Perhotelan bidang keahlian Pariwisata.

Adapun rumusan masalahnya bagaimanakah implementasi *employability skills* pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta. Seberapa jauh level *employability skills* siswa pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah implementasi *employability skills* pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta. Mengetahui seberapa jauh level *employability skills* siswa pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta.

Landasan teori yang dipergunakan dasar dari penelitian ini adalah:

#### A. Pendidikan Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Kuat (2015) menyatakan bahwa tuntutan peran dan fungsi SMK dalam mempersiapkan kelulusan yang memiliki standar kelulusan internasional, memiliki kompetensi dan relevansi yang tinggi dengan tuntutan global masih sekedar orientasi dan tujuan semata, implementasinya jauh dari harapan antara impian dan

kenyataan yang jauh berbeda. Untuk menghadapi tantangan dan peluang masa mendatang, maka isi atau kurikulum pendidikan kejuruan yang akan diajarkan kepada para peserta didik agar menampilkan sosok utuh karakteristik kualitas sumberdaya manusia seperti yang direalisasikan, yaitu karakteristik kualitas dasar yang kuat dan karakteristik kualitas instrumental yang dinamis

Menurut Yoga Pramono (2009:36) menyatakan pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). SMK didirikan berbasis umum sementara MAK didirikan berbasis agama Islam. Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam beberapa bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, perkembangan dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya.

Menurut Hasan (2010:4) bahwa fungsi pendidikan kejuruan adalah (1) menyiapkan siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan, (2) menyiapkan menjadi tenaga kerja produktif, dalam rangka memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menciptakan lapangan kerja, merubah status siswa ketergantungan menjadi produktif, (3) menyiapkan siswa menguasai iptek sehingga mampu menguasai dan memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan dirinya. Adapun pendidikan kejuruan bertujuan (1) memberikan bekal ketrampilan individual dan ketrampilan yang laku di masyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan yang diinginkan, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menopang ekonomi dan industri, dan (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat.

Keberhasilan lulusan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan SMK. Untuk menentukan keberhasilan program pendidikan kejuruan di SMK diukur dengan menerapkan ukuran ganda, yaitu (1) Kriteria keberhasilan di sekolah, meliputi aspek keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikulum yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja, (2) Kriteria keberhasilan di luar sekolah. Diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja (Andamari, dkk, 2003: 6).

#### B. *Employability Skills*

Penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan keterampilan yang bersifat generik (*employability skills*) berpangkal pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Dalam

pelaksanaan program pembelajaran terjadi interaksi di antara berbagai faktor, baik faktor rasional input (siswa) maupun masukan instrumental. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran diantaranya sistem pembelajaran (Shyi-Huey, 2005:2), lingkungan belajar yang tercipta ketika terjadi proses pembelajaran (Vermeulen & Schmidt, 2008:440; Kember, Leung & Ma, 2007:621) sebagai faktor yang memediasi pengembangan keterampilan mahasiswa. Sistem pembelajaran merupakan gambaran tentang pendekatan yang digunakan oleh dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran). Menurut Goodwin (2012: 3) *employability skill* meliputi: *non-technical skills, including generic skills, essential skills, soft skills, key competencies, transferable skills, enterprise skills and general capabilities*.

Untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja trampil, diperlukan profil lulusan pendidikan kejuruan yang memiliki ketampilan kerja (*employability skills*) yaitu kemampuan bekerja yang meliputi: (1) memiliki karakter yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, (2) memiliki kompetensi bekerja, (3) menguasai ICT, (4) mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, (5) sehat jasmani dan rohani, (6) memiliki kemampuan literasi, (7) memiliki cara berfikir kritis, kreatif, inovatif dan berorientasi pada pemecahan masalah, (8) memiliki cara yang kerja komunikatif dan bias bekerja sama, (9) mampu melakukan pengumpulan informasi/data serta menggunakan perangkat teknologi informasi dan media, (10) memiliki integritas dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas dan mengemban kewajiban terkait profesinya (Mustaghfirin Amin, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan dalam memberikan ketrampilan untuk bekerja salah satunya mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ada tujuh kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang teknisi agar yang bersangkutan kompeten, yaitu keterampilan umum yang diperlukan agar kriteria unjuk kerja tercapai pada tingkatan kinerja yang dipersyaratkan untuk peran/fungsi pada suatu pekerjaan. Kompetensi kunci tersebut meliputi:

1. Mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa informasi.
2. Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi.
3. Merencanakan dan mengorganisir aktifitas-aktifitas.
4. Bekerjadengan orang lain/dankelompok.
5. Menggunakan ide-ide dan teknik matematika.
6. Memecahkan masalah.
7. Menggunakan teknologi (SKKNI, 2003: 5).

Sementara itu tujuh kompetensi kunci versi SKKNI dibagi dalam tiga level atau tingkatan yaitu : (1) tingkat I harus mampu: (a) melaksanakan proses yang telah ditentukan dan (b) menilai mutu berdasarkan

kriteria yang telah ditentukan, (2) tingkat 2 harus mampu: (a) mengelola proses dan (b) menentukan kriteria untuk mengevaluasi proses, (3) tingkat 3 harus mampu: (a) menentukan prinsip-prinsip dan proses, (b) mengevaluasi dan mengubah bentuk proses, dan (c) menentukan kriteria untuk pengevaluasian proses (SKKNI, 2003: 5).

Ketercapaian masing-masing kompetensi kunci dalam implementasinya di sekolah sangat tergantung sumberdaya yang berada di sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif dan siswa. Disamping itu ketersediaan sarana prasarana sangat berpengaruh juga terhadap seberapa jauh tingkat ketercapaian kompetensi inti tersebut.

#### Kerangka teoritik



## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Metode campuran biasanya diterapkan oleh peneliti saat mengajukan pertanyaan yang menguji hasil dan proses dan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Creswell, 2012).

Penelitian ini menggunakan rancangan sekuensial eksplanatoris. Rancangan sekuensial eksplanatoris (*explanatory sequential mixed methods design*) merupakan bentuk pendekatan metode campuran dengan model dua fase (*two-phase model*) yaitu pertama mengumpulkan data kuantitatif lalu menganalisis data kuantitatif yang akan terlihat hasil kuantitatif, menentukan hasil kuantitatif untuk dijelaskan secara verbal setelah itu mengumpulkan data kualitatif dan menganalisis sekaligus untuk melihat hasil kualitatif selanjutnya menginterpretasi data kualitatif dengan menjelaskan hasil yang ada untuk membantu

menjelaskan atau mengelaborasi tentang hasil kuantitatif.

Penelitian ini berlangsung di dua sekolah yaitu SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta. SMK N 3 Denpasar merupakan SMK yang sudah maju dan berprestasi, memiliki edotel, yang sudah membekali siswanya untuk siap mengikuti uji kompetensi dan sertifikasi. Sedangkan SMK Sahid Surakarta merupakan sekolah swasta yang belum memiliki edotel sendiri.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket, wawancara, dan analisis dokumen. Tiga instrumen yang berbeda yang diadopsi untuk memastikan bahwa data yang kaya dan informasi dapat diperoleh dalam penelitian ini (Creswell, 2012).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam laporan hasil penelitian ini dibedakan antara laporan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Secara kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta dilihat berdasarkan tujuh kompetensi kunci serta tiga tingkat/level dari penerapan *employability skills* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian level employability skill SMK N 3 Denpasar

No	KOMPETENSI	LEVEL %		
		1	2	3
1	Mengorganisasikan informasi	0	20	80
2	Mengkomunikasikan informasi	0	20	80
3	Merencanakan kegiatan	0	40	60
4	Bekerjasama kelompok	0	20	80
5	Menggunakan gagasan	0	40	60
6	Memecahkan masalah	0	40	60
7	Menggunakan teknologi	0	20	80
Jumlah		0	200	500
Rata-rata dalam %		0	28,6	71,4

Tabel 2. Capaian level employability skill SMK Sahid Surakarta

No	KOMPETENSI	Capaian Level %		
		1	2	3
1	Mengorganisasi kan informasi	0	60	40
2	Mengkomunika sikan informasi	20	40	40
3	Merencanakan kegiatan	20	60	20
4	Bekerjasama kelompok	20	20	60
5	Menggunakan gagasan	20	60	20
6	Memecahkan masalah	20	60	20
7	Menggunakan teknologi	0	40	60
Jumlah		100	340	260
Rata-rata %		14,3	48,6	37,1

Dari tabel 1 dan tabel 2 tersebut diatas dapat di ketahui bahwa capaian employability skill untuk kompetensi 1 sampai dengan 7 untuk SMK N 3 Denpasar tidak ada yang berada pada level satu atau 0% ini berarti bahwa tidak ada siswa yang kurang kompeten. Sedangkan di SMK Sahid Surakarta untuk level satu secara rata-rata masih ada sebanyak 14,30 % ini berarti bahwa masih ada sekitar 14,30% siswa yang kurang kompeten terutama untuk kompetensi 2 masih ada 20%, kompetensi 3 masih ada 20%, kompetensi 4 masih ada 20 %, kompetensi 5 masih ada 20 % dan pada kompetensi 6 masih ada 20%. Sedangkan untuk kompetensi 1 dan 7 sudah kompeten.

Siswa SMK N 3 Denpasar untuk level dua rata rata capaian kompetensi employability skill sebesar 28,60% ini berarti kurang lebih sepertiga dari jumlah siswa sudah baik/kompeten, capaian kompetensi 1 sebesar 20%, kompetensi 2 sebanyak 20%, kompetensi 3 sebanyak 40%, kompetensi 4 sebesar 20%, kompetensi 5 sebanyak 40%, kompetensi 6 sebesar 40%, dan kompetensi 7 sebesar 20%. Sedangkan di SMK Sahid Surakarta jumlah siswa yang mencapai level dua ada 48,60% ini berarti hampir separuh jumlah siswa sudah baik/kompeten. Adapun secara kompetensi capaiannya sebagai berikut kompetensi 1 sebanyak 60% siswa sudah menguasai pada level menengah, kompetensi 2 sebesar 40%, kompetensi 3 sebesar 60%, kompetensi 4 sebesar 20%, kompetensi 5 sebesar 60%, kompetensi 6 sebanyak 60% dan kompetensi 7 sebesar 40%.

Sedangkan untuk penguasaan employability skill pada level tiga siswa SMK N 3 Denpasar secara rata-rata ada 71,40% ini berarti bahwa hampir duapertiga lebih siswa sudah amat baik/amat kompeten, hal ini dapat dilihat dari capaian masing-masing kompetensinya untuk kompetensi 1 sebesar 80%, kompetensi 2 sebesar 80%, kompetensi 3 sebesar 60%, kompetensi 4 sebesar 80%, kompetensi 5 sebesar 60%, kompetensi 6 sebesar 60% dan kompetensi 7 sebesar 40% siswa yang mencapai pada level tiga . Untuk siswa SMK Sahid Surakarta yang menguasai employability skill pada level tiga secara rata-rata baru 37,10% ini berarti bahwa sepertiga siswa yang mencapai kriteria amat baik/amat kompeten, hal ini dapat dilihat dari capaian level tiga untuk kompetensi 1 sebesar 40%, kompetensi 2 sebesar 40%, kompetensi 3 mencapai 20 %, kompetensi 4 sebesar 60%, kompetensi 5 sejumlah 20%, kompetensi 6 sebesar 20%, dan kompetensi 7 sebesar 60%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK program keahlian perhotelan tingkat penguasaan kompetensi kebecerjaan (employability Skill) sudah pada level baik sampai dengan amat baik, hal ini karena dalam pembelajaran dilakukan sesuai kondisi tempat kerja yang sebenarnya di edotel, sehingga siswa berlatih melakukan pekerjaan sesuai tuntutan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan prinsip pertama prosser pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja. Dan prinsip yang ketiga pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri. (Prosser,1950).

Sementara secara kualitatif data di lapangan tentang implementasi *employability skill* siswa SMK N 3 Denpasar dan SMK Sahid Surakarta adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi.

Dalam mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi SMK N 3 Denpasar program keahlian Perhotelan, sudah amat baik dalam penguasaan kompetensi, karena siswa mampu meneliti dan menyaring lebih dari satu sumber dan mengevaluasi kualitas informasi sedangkan untuk SMK Sahid Surakarta dalam menguasai kompetensi pada tataran baik berarti siswa mampu mengakses dan merekam lebih dari satu sumber informasi.

b. Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide

Siswa SMK N 3 Denpasar program keahlian perhotelan dalam aspek mengkomunikasikan informasi dan ide-ide sudah amat kompeten karena siswa mampu memilih model dan bentuk yang sesuai dan memperbaikidan mengevaluasi jenis komunikasi dan berbagai macam jenis dan gaya berkomunikasi sedangkan untuk SMK Sahid Surakarta pada tataran cukup kompeten karena siswa mampu menerapkan gagasan informasi dengan memilih gaya yang paling sesuai.

c. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan

Siswa SMK N 3 Denpasar program keahlian pariwisata dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan sudah amat baik/kompeten, karena siswa sudah mampu mengorganisir dan mengatur proses pekerjaan dan mampu menetapkan prioritas kerja. Sedangkan SMK Sahid Surakarta pada tahapan baik karena siswa sudah mampu mengorganisir kegiatan.

d. Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok

Baik Siswa SMK N 3 Denpasar maupun SMK Sahid Surakarta pada program keahlian perhotelan dalam bekerjasama dengan orang lain dan kelompok sangat kompeten, hal ini karena siswa mampu bekerjasama untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang bersifat kompleks.

e. Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis

Siswa SMK N 3 Denpasar program keahlian perhotelan dalam menggunakan gagasan secara matematis dan teknis amat kompeten hal ini ditandai siswa mampu mengerjakan hal hal yang rumit dan kompleks, sedangkan SMK Sahid Surakarta, dalam menggunakan gagasan secara matematis dan teknis baik/kompeten, hal ini ditandai siswa mampu memilih gagasan dan teknik bekerja yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

f. Memecahkan masalah

Ketika timbul permasalahan, siswa SMK N 3 Denpasar program keahlian perhotelan amat kompeten dalam memecahkan masalah, karena siswa mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan menggunakan pendekatan metode yang sistematis. Sedangkan siswa SMK Sahid Surakarta sudah kompeten dalam memecahkan masalah, karena siswa mampu memecahkan masalah untuk tugas rutin secara mandiri berdasarkan pedoman/panduan yang ada.

g. Menggunakan teknologi

Siswa SMK N 3 Denpasar maupun SMK Sahid Surakarta program keahlian perhotelan dalam menggunakan teknologi amat kompeten dalam memanfaatkan teknologi, karena siswa sudah mampu menggunakan teknologi untuk membuat desain/merancang, dan menggabungkan, serta mampu memodifikasi dan mengembangkan produk.

#### IV. KESIMPULAN

- a. Implementasi employability skills pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar amat baik karena dari tujuh kompetensi keahlian inti sebagian besar sudah menguasai pada level yang tertinggi, sedangkan di SMK Sahid Surakarta masuk pada kategori baik, karena sebagian besar menguasai pada level menengah.
- b. Capaian level employability skills pada SMK Program Keahlian Perhotelan Bidang Keahlian Pariwisata di SMK N 3 Denpasar level satu tidak

ada, level dua sebesar 28,60%, dan level tiga sebesar 71,40%. Sedangkan di SMK Sahid Surakarta yang menguasai level satu sebesar 14,30%, level dua sebesar 48,60%, dan level tiga sebesar 37,10%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [I] Habibie, B.J. (2013). *Sumber Daya Manusia Masyarakat Madani*, pidato KONASPI ke 7, Yogyakarta.
- [II] Maftuh, Benyamin. (2010). *Memperkuat peran IPS dalam Membelajarkan Ketrampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. Pidato pengukuhan jabatan guru besar dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- [III] Kuart, T. (2015). *Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di Business Center (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(1): 115-125.
- [IV] Yoga Pramono. (2009). *Kajian kebutuhan dan penyediaan sekolah menengah kejuruan di kabupaten Rembang*. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- [V] Hasan, Nor. (2006). *Fullday School Model Pembelajaran Bahasa Asing*. *Jurnal Tadris*. 1(21): 114.
- [VI] Andamari. 2003. *Kontribusi prestasi pelajaran kewirausahaan dan dorongan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2002/2003*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 11, p.15-18.
- [VII] Shyi-Huey Wu. (2005). *Employability and effective learning systems in higher education*. Ninth Quality in Higher Education International Seminar in collaboration with ESECT and The Independent. Birmingham 27th-28th January 2005.
- [VIII] Vermeulen, L. & Schmidt, H.G. (2008). *Learning environment, learning process, academic outcomes and career success of university graduates*. *Studies in Higher Education*, 33(4), 431 – 451.
- [IX] Kember, D., Leung, D.Y.P., & Ma, R.S.F. (2007). *Characterizing learning environments capable of nurturing generic capabilities in higher education*. *Research in Higher Education*, 45(8): 609-632.
- [X] Goodwin, Sue et.al. (2012). *Employability skill framework, stage 1*. Departement Education, Employment and Workplace Relations.
- [XI] Mustaghfirin Amin. (2016). *Makalah Seminar Pendidikan Vokasi: Tantangan dan Peluang SMK Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. Yogyakarta.

- [XII] SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). (2003). Sektor Otomotif, Sub Sektor Kendaraan Ringan. Jakarta.
- [XIII] Creswell, J. W. (2012). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research 4th edition*. New Jersey: Upper Saddle River.
- [XIV] Prosser, C.A. & Quigley, T.H. (1950). *Vocational Education in a Democracy*. Revised Edition. Chicago: American Technical Society.

# HASIL CEK\_Artikel 978

---

## ORIGINALITY REPORT

---

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[publikasiilmiah.ums.ac.id](http://publikasiilmiah.ums.ac.id)

Internet Source

7%

---

2

[repository.unmuhjember.ac.id](http://repository.unmuhjember.ac.id)

Internet Source

4%

---

3

[psmk.kemdikbud.go.id](http://psmk.kemdikbud.go.id)

Internet Source

4%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 4%